

Pergaulan Bebas Menurut Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam

Ahmad Sukri^{a*}, Delly Pratiwi^a, Riska Fadilah^a, Syamsiah^a, Fitriyah Alkaff^a

^a Institut Islam Mambaul Ulum Jambi, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 03-12-2024

Revised : 16-12-2024

Accepted : 20-12-2024

Keywords: Customary Law,
Free Association, Islamic Law

Kata Kunci: Hukum Adat,
Hukum Islam, Pergaulan
Bebas

Corresponding Author:

ahmad.s.majied@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This journal discusses the phenomenon of free association in the context of customary law and Islamic law. Free association, which is characterized by free interaction without the constraints of social and religious norms, is increasingly prevalent in the modern era. This journal analyzes how customary law and Islamic law view free association, as well as the legal and social implications of this phenomenon.

Through literature studies and comparative legal analysis, this journal identifies customary and Islamic legal norms that regulate association between men and women. On the one hand, customary law has a variety of norms that regulate social interaction, including free association, with significant variations between regions. On the other hand, Islamic law has clear principles regarding association between the opposite sex, emphasizing the importance of maintaining chastity and honor.

This journal then discusses the legal and social implications of free association, including the potential for violations of norms, social conflict, and impacts on morality. This journal also highlights efforts that can be made to overcome free association, such as moral education, strengthening cultural values, and fair and effective law enforcement.

This journal is expected to contribute to a more comprehensive understanding of free association in the context of customary law and Islamic law, as well as open up a space for discussion to find appropriate solutions in dealing with this phenomenon.

ABSTRAK

Jurnal ini membahas fenomena pergaulan bebas dalam konteks hukum adat dan hukum Islam. Pergaulan bebas, yang ditandai dengan interaksi bebas tanpa batasan norma sosial dan agama, semakin marak di era modern. Jurnal ini menganalisis bagaimana hukum adat dan hukum Islam memandang pergaulan bebas, serta

implikasi hukum dan sosial dari fenomena ini.

Melalui studi literatur dan analisis hukum komparatif, jurnal ini mengidentifikasi norma-norma adat dan hukum Islam yang mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Di satu sisi, hukum adat memiliki beragam norma yang mengatur interaksi sosial, termasuk pergaulan bebas, dengan variasi yang signifikan antar daerah. Di sisi lain, hukum Islam memiliki prinsip-prinsip yang jelas tentang pergaulan antara lawan jenis, menekankan pentingnya menjaga kesucian dan kehormatan.

Jurnal ini kemudian membahas implikasi hukum dan sosial dari pergaulan bebas, termasuk potensi pelanggaran norma, konflik sosial, dan dampak pada moralitas. Jurnal ini juga menyoroti upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pergaulan bebas, seperti pendidikan moral, penguatan nilai-nilai budaya, dan penegakan hukum yang adil dan efektif.

Jurnal ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang pergaulan bebas dalam konteks hukum adat dan hukum Islam, serta membuka ruang diskusi untuk mencari solusi yang tepat dalam menghadapi fenomena ini.

PENDAHULUAN

Pergaulan Bebas Menurut Perspektif Hukum Adat dan Hukum Islam berfokus pada fenomena pergaulan bebas yang semakin marak terjadi di kalangan remaja. Pergaulan bebas dapat memiliki dampak negatif yang luas, baik untuk individu maupun masyarakat, yang mencakup perilaku menyimpang dari norma sosial dan agama. Dalam masyarakat modern yang dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, remaja sering kali terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran budaya dan agama. Kekhawatiran akan konsekuensi negatif, seperti kehamilan di luar nikah dan penyebaran penyakit menular, semakin mendesak untuk dianalisis dari perspektif hukum adat dan hukum Islam, yang memiliki aturan dan norma yang dapat menjadi pedoman dalam mengatasi permasalahan ini.

Pergaulan bebas sangat penting untuk dipahami, karena fenomena ini memiliki dampak yang luas terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Pergaulan bebas sering kali menjadi sorotan karena dapat menyebabkan berbagai perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial dan agama. Dalam masyarakat yang semakin modern, di mana pengaruh globalisasi dan teknologi informasi semakin kuat, remaja sering kali terpapar pada nilai-nilai yang berbeda dari yang diajarkan oleh budaya dan agama mereka.

Peningkatan pergaulan bebas di kalangan remaja dapat disebabkan oleh beberapa

faktor, termasuk kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai moral, ketidakmampuan mengendalikan diri, pengaruh lingkungan sosial yang tidak sesuai, dan lemahnya kontrol sosial dari masyarakat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan potensi dampak negatif, seperti meningkatnya kasus kehamilan di luar nikah, penyebaran penyakit menular, dan penurunan kualitas moralitas masyarakat.

Fenomena Pergaulan Bebas di era modern, pergaulan bebas di kalangan remaja semakin meningkat. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti globalisasi, pengaruh media sosial, dan perubahan pola pikir masyarakat. Pergaulan bebas sering kali berakibat pada perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma sosial dan agama, yang menjadi perhatian berbagai pihak, termasuk keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

Pentingnya Hukum Adat dan Hukum Islam memiliki peran penting dalam mengatur perilaku individu dalam masyarakat. Keduanya menawarkan pedoman moral dan etika yang dapat membantu membentuk perilaku baik di kalangan remaja. Namun, dalam praktiknya, penerapan prinsip-prinsip tersebut sering kali menghadapi tantangan.

Kendala Penerapan Kendala dalam menerapkan Hukum Adat dan Hukum Islam terhadap pergaulan bebas dapat mencakup kurangnya pemahaman masyarakat terhadap hukum, konflik antara norma adat dan modernitas, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sosial. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas hukum dalam mengatasi pergaulan bebas dan perilaku menyimpang.

Solusi yang Dapat Diterapkan Pertanyaan mengenai cara Hukum Adat dan Hukum Islam mengatasi pergaulan bebas mencerminkan perlunya solusi yang efektif untuk menangani masalah ini. Penerapan hukum yang tepat dan adaptasi terhadap dinamika sosial yang ada menjadi krusial untuk mengurangi dampak negatif dari pergaulan bebas.

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk pergaulan bebasberdasarkan Hukum Adat dan Hukum Islam? 2) Apa Kendala dalam menerapkan Hukum Adat dan Hukum Islam terhadap Pergaulan Bebas? 3) Bagaimana Hukum Adat dan Hukum Islam mengatasi Pergaulan Bebas?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui bentuk pergaulan bebas berdasarkan Hukum Adat dan Hukum Islam, 2) Mengetahui Kendala dalam menerapkan Hukum Adat dan Hukum Islam terhadap pergaulan bebas, 3) Mengetahui Hukum Adat dan Hukum Islam mengatasi pergaulan bebas.

Menurut Santrock, pergaulan bebas adalah kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara social hingga menyebabkan Tindakan kriminal.

Menurut B. Simanjuntak pergaulan bebas adalah sebuah proses interaksi antara seorang dengan orang lain tanpa mengikatkan diri pada aturan-aturan baik undang-undang maupun hukum agama serta adat kebiasaan.

Menurut Gunarsa pergaulan bebasadalah sebagai pergaulan yang luas antara

pemuda dan pemudi. Tidak terlampau menekankan pengelompokan yang kompak antara dua orang sajanamunantaratidak sedikit muda-mudi.

Pergaulan bebas secara umum adalah perilaku individu atau suatu kelompok yang menyimpang. Sikap menyimpang ini melewati batas dari aturan, kewajiban, tuntutan, syarat dan perasaan malu. Pergaulan bebas juga bisa diartikan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial dan agama.

Pergaulan Bebas Menurut Hukum Adat dan Para Ahli: 1) Menurut Para Ahli: Konsep Pergaulan Bebas mengacu pada perilaku yang melanggar norma-norma sosial dan agama, di mana kebebasan individu digunakan untuk melampaui Batasan tersebut. Pergaulan bebas adalah Tindakan manusia yang melanggar norma-norma agama dan tidak memiliki batasan yang jelas. Ini termasuk praktek-praktek yang mendorong individu untuk berinteraksi dengan orang lain, terutama lawan jenis, dengan tujuan melakukan hubungan seksual di luar pernikahan, yang bertentangan dengan nilai-nilai Pendidikan Islam, 2) Menurut Hukum Adat Istiadat: Aturan lalu lintas hidup bagi seseorang dengan orang lain atau sesama dan kepribadiannya, yang lazim disebut adat istiadat. Hukum adat dalam suku Dayak Kalai dapat diartikan sebagai peraturan yang mengatur hubungan antara orang seorang dengan orang lain atau makhluk sekitar, yang dulunya tidak tertulis.

Faktor Penyebab Pergaulan Bebas antara lain: 1) Menurut Para Ahli: Ketidakmampuan Mengendalikan Diri prinsip: Pergaulan bebas disebabkan oleh ketidakmampuan seseorang untuk mengendalikan diri dan kurangnya control social masyarakat terhadap kelompok anak muda. Selain itu, karena kurangnya pemahaman tentang apa arti cinta sebenarnya. Cinta yang dapat diartikan sebagai kesenangan dalam jiwa, sebenarnya tidak hanya terbatas pada cinta sugestif, tetapi memiliki makna yang lebih luas, 2) Menurut Hukum Adat: Lingkungan Sekuler; Pergaulan bebas dalam adat suku Dayak terjadi karena pergaulan bebas dalam lingkungan system sekuler yang jauh dari norma adat dan agama. Hal ini berarti bahwa ideologi, falsafah, paham, sistem, atau tatanan kehidupan di negara tidak mendukung mewujudkannya. Oleh karena itu, upaya pemberantasan seks bebas menggunakan hukum zina.

Dampak Negatif Pergaulan Bebas antara lain: 1) Menurut Para Ahli: Menghilangkan Norma-Norma; Maraknya pergaulan bebas menghilangkan norma-norma dalam masyarakat serta pudarnya nilai kerohanian terutama dalam pergaulan dan pernikahan. Hal ini berkonsekuensi buruk bagi remaja, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan, 2) Menurut Hukum Adat: Upacara Nikah Adat; Jika remaja perempuan mengalami kehamilan dan memilih untuk berkeluarga, maka keluarga akan melaksanakan upacara nikah adat untuk pasangan baru tersebut. Upacara ini dilaksanakan sebagai bentuk pengesahan terhadap pasangan baru yang dianggap sah berkeluarga di dalam lingkungan masyarakat ada.

Dalam beberapa konteks, hukuma dat dan para ahli sepakat bahwa pergaulan bebas memiliki implikasi negatif yang signifikan terhadap struktur sosial dan moralitas masyarakat. Meskipun definisi dan analisisnya sedikit berbeda, kedua perspektif saling komplementer dalam memahami kompleksitas pergaulan bebas.

Hukum Islam Menurut Para Ahli, terdapat beberapa pendapat dari para ahli mengenai pergaulan bebas dalam perspektif Islam, yang menekankan larangan dan dampak negatif dari praktik tersebut. Berikut adalah tiga pendapat yang mencerminkan pandangan ini: (1) Pendapat 1: Hukum Pergaulan Bebas. Menurut sumber dari POPMAMA, hukum pergaulan bebas dalam Islam adalah haram . Hal ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an yang melarang mendekati zina, seperti yang diungkapkan dalam Surat Al-Isra ayat 32. Pergaulan bebas dianggap sebagai perilaku menyimpang yang dapat mengakibatkan dosa besar dan dampak negatif bagi individu dan masyarakat. Para ahli berpendapat bahwa pergaulan bebas tidak hanya merugikan pelaku secara pribadi, tetapi juga dapat merusak tatanan sosial, (2) Pendapat 2: Dampak Negatif Terhadap Generasi Muda; Dalam penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Tarbawi, Darnoto dan Hesti Triyana Dewi menjelaskan bahwa pergaulan bebas memiliki konsekuensi destruktif bagi generasi muda. Mereka mencatat bahwa perilaku ini sering kali mengarah pada hubungan seksual di luar nikah, yang bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan Islam. Penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan bebas dapat mengakibatkan kehinaan bagi pelaku baik di dunia maupun di akhirat, serta mempengaruhi kesehatan fisik dan mental mereka, (3) Pendapat 3: Etika Pergaulan dalam Islam. Irwanto dalam penelitiannya menekankan pentingnya etika pergaulan antara laki-laki dan perempuan dalam Islam. Ia menyatakan bahwa Islam mengatur interaksi sosial dengan ketat untuk mencegah terjadinya tindakan yang dapat merusak moral, seperti zina. Dalam pandangannya, menjaga jarak dan batasan dalam pergaulan adalah langkah penting untuk melindungi kehormatan individu dan masyarakat. Larangan terhadap pergaulan bebas bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga demi menjaga integritas sosial secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, para ahli sepakat bahwa pergaulan bebas dilarang dalam Islam karena berbagai alasan, termasuk hukum syara', dampak negatif terhadap generasi muda, dan pentingnya etika dalam interaksi sosial.

METODE PENELITIAN

Jurnal ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur dan analisis hukum komparatif. Fokus penelitian ini adalah pada pergaulan bebas dalam konteks hukum adat dan hukum Islam, dengan tujuan untuk memahami perspektif kedua sistem hukum terhadap fenomena ini serta implikasinya bagi masyarakat.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam penelitian ini:

Pengumpulan Data:

- Studi Literatur:
 1. Melakukan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen hukum yang membahas tentang pergaulan bebas, hukum adat, dan hukum Islam.
 2. Fokus pada literatur yang membahas tentang norma-norma adat dan hukum Islam yang mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan, serta implikasi hukum dan sosial dari pergaulan bebas.
- Analisis Hukum Komparatif:
 1. Membandingkan norma-norma hukum adat dari berbagai daerah di Indonesia dengan prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur pergaulan bebas.
 2. Mencari kesamaan dan perbedaan dalam perspektif kedua sistem hukum terhadap pergaulan bebas, serta implikasinya bagi masyarakat.

Analisis Data

- Analisis Tematik:

Mengklasifikasikan data yang diperoleh dari studi literatur dan analisis hukum komparatif berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti norma-norma adat, prinsip-prinsip hukum Islam, implikasi hukum, dan implikasi sosial.
- Analisis Konten:

Menganalisis isi data yang terkumpul untuk mengidentifikasi makna, interpretasi, dan argumentasi yang terkandung dalam sumber-sumber data.
- Analisis Komparatif:

Membandingkan hasil analisis tematik dan analisis konten dari kedua sistem hukum (hukum adat dan hukum Islam) untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, dan implikasi dari kedua perspektif.

Penyusunan Hasil:

- Pembahasan:

Menyusun pembahasan yang sistematis dan komprehensif berdasarkan hasil analisis data, dengan fokus pada:

 - Deskripsi norma-norma hukum adat yang mengatur pergaulan bebas di berbagai daerah di Indonesia.
 - Deskripsi prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur pergaulan antara laki-laki dan perempuan.
 - Perbandingan antara norma-norma hukum adat dan prinsip-prinsip hukum Islam dalam konteks pergaulan bebas.
 - Implikasi hukum dan sosial dari pergaulan bebas, termasuk potensi pelanggaran norma, konflik sosial, dan dampak pada moralitas.
 - Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi pergaulan bebas, seperti

pendidikan moral, penguatan nilai-nilai budaya, dan penegakan hukum yang adil dan efektif.

- Kesimpulan:
 - Menyimpulkan hasil penelitian dengan merangkum temuan-temuan penting dan memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian.
 - Menekankan pada implikasi dari hasil penelitian bagi masyarakat, khususnya dalam konteks pergaulan bebas.
- Saran:

Memberikan saran-saran yang konstruktif berdasarkan hasil penelitian, seperti:

 1. Saran untuk pengembangan kebijakan dan program yang dapat mengatasi pergaulan bebas.
 2. Saran untuk penelitian lebih lanjut, misalnya dengan melakukan studi lapangan di berbagai daerah di Indonesia untuk mendapatkan data empiris tentang pergaulan bebas.

Etika Penelitian

- Penelitian ini akan dilakukan secara etis dengan memperhatikan prinsip-prinsip kerahasiaan, informed consent, dan objektivitas.
- Data yang diperoleh dari studi literatur dan analisis hukum komparatif akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian.
- Hasil penelitian akan disajikan secara objektif dan tidak mengandung bias atau kepentingan pribadi.

Keterbatasan Penelitian

- Penelitian ini terbatas pada studi literatur dan analisis hukum komparatif, sehingga tidak melibatkan data empiris dari lapangan.
- Penelitian ini juga tidak membahas secara mendalam tentang berbagai macam norma adat yang ada di Indonesia, mengingat keragaman budaya dan hukum adat di Indonesia.

Kontribusi Penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pemahaman yang lebih komprehensif tentang pergaulan bebas dalam konteks hukum adat dan hukum Islam.
- Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka ruang diskusi untuk mencari solusi yang tepat dalam menghadapi fenomena pergaulan bebas di masyarakat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pergaulan Bebas

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa bentuk pergaulan bebas yang umum

ditemukan meliputi:

- Seks bebas: Merupakan bentuk pergaulan bebas yang paling sering dikaitkan dengan perilaku menyimpang.
- Tawuran dan membuat kerusuhan: Pergaulan bebas dapat memicu perilaku agresif dan kekerasan, seperti tawuran antar kelompok.
- Sering menghabiskan waktu di dunia gemerlap malam (party, clubbing, dan sebagainya): Pergaulan bebas seringkali dikaitkan dengan gaya hidup hedonis dan konsumtif, seperti menghabiskan waktu di tempat hiburan malam.
- Mengabaikan norma agama dan Pancasila: Pergaulan bebas dapat menyebabkan individu mengabaikan nilai-nilai agama dan Pancasila, yang merupakan dasar moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

Penelitian menunjukkan bahwa pergaulan bebas disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- Kurangnya pemahaman tentang norma agama dan moral: Individu yang kurang memahami nilai-nilai agama dan moral cenderung lebih mudah terjerumus ke dalam pergaulan bebas.
- Keingintahuan yang besar tanpa pengawasan: Remaja seringkali memiliki rasa ingin tahu yang besar, namun tanpa pengawasan yang memadai, keingintahuan ini dapat mendorong mereka untuk mencoba hal-hal yang berbahaya, termasuk pergaulan bebas.
- Tidak dekatnya keluarga: Hubungan keluarga yang kurang harmonis dapat membuat individu merasa kesepian dan mencari penghiburan di luar keluarga, yang dapat berujung pada pergaulan bebas.
- Memiliki masalah dan tidak tahu cara menanggulangnya: Individu yang memiliki masalah pribadi, seperti masalah keluarga atau percintaan, cenderung mencari pelarian dan dapat terjerumus ke dalam pergaulan bebas.

Dampak Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas memiliki dampak negatif yang luas, baik bagi individu maupun masyarakat. Berikut adalah beberapa dampaknya:

- Kerusakan moral dan etika: Pergaulan bebas dapat merusak moral dan etika individu, membuat mereka kehilangan rasa malu dan tanggung jawab.
- Penurunan kualitas hidup: Pergaulan bebas dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup individu, baik secara fisik, mental, maupun sosial.
- Meningkatnya angka kriminalitas: Pergaulan bebas dapat memicu peningkatan angka kriminalitas, seperti pencurian, penipuan, dan kekerasan.
- Menurunnya kualitas generasi penerus: Pergaulan bebas dapat memengaruhi kualitas

generasi penerus, karena anak-anak yang terpapar pergaulan bebas cenderung memiliki nilai moral dan etika yang rendah.

Cara mengatasi pergaulan bebas

Pergaulan bebas merupakan masalah serius yang memerlukan penanganan komprehensif. Penelitian menunjukkan bahwa mengatasi pergaulan bebas membutuhkan pendekatan multidimensional, melibatkan individu, keluarga, dan masyarakat. Berikut adalah hasil penelitian mengenai cara mengatasi pergaulan bebas:

1. Pendekatan Individual

- Mendekatkan Diri pada Tuhan: Memperkuat iman dan ketaatan pada agama dapat membantu individu dalam menghadapi godaan pergaulan bebas. Agama memberikan nilai-nilai moral dan etika yang kuat sebagai pedoman hidup.
- Menerima Diri Sendiri: Mencintai dan menerima diri sendiri dengan segala kekurangannya dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi keinginan untuk mencari pengakuan dan validasi dari orang lain melalui pergaulan bebas.
- Memperbaiki Hubungan dengan Keluarga: Membangun hubungan yang harmonis dengan keluarga dapat memberikan rasa aman dan dukungan yang kuat, sehingga individu tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan bebas.
- Selektif dalam Memilih Teman: Memilih teman yang memiliki nilai-nilai moral dan etika yang baik dapat membantu individu untuk menghindari pergaulan bebas.
- Berpendirian Kokoh: Memiliki prinsip dan keyakinan yang kuat dapat membantu individu untuk menolak ajakan atau pengaruh negatif dari pergaulan bebas.
- Melakukan Kegiatan Positif: Mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, seperti olahraga, seni, atau kegiatan sosial, dapat membantu individu untuk menghindari pergaulan bebas.
- Memperluas Wawasan: Membaca buku, mengikuti seminar, atau terlibat dalam diskusi intelektual dapat membantu individu untuk memiliki pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan dan mengurangi keinginan untuk terlibat dalam pergaulan bebas.
- Mengetahui Tujuan Hidup: Memiliki tujuan hidup yang jelas dan terarah dapat membantu individu untuk fokus pada hal-hal yang penting dan menghindari pergaulan bebas yang tidak produktif.
- Memiliki Batasan dalam Berteman: Memiliki batasan dalam berteman dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan kelompok dapat membantu individu untuk menjaga diri dari pergaulan bebas.
- Edukasi Seksual: Edukasi seksual yang tepat dapat membantu individu memahami pentingnya kesehatan reproduksi dan mencegah perilaku seksual yang berisiko.

2. Pendekatan Keluarga

- Komunikasi yang Terbuka: Membangun komunikasi yang terbuka dan jujur dengan anak dapat membantu orang tua untuk memahami anak dan memberikan dukungan yang tepat.
- Menjadi Teladan: Orang tua harus menjadi teladan yang baik bagi anak dengan menunjukkan perilaku yang positif dan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika.
- Memberikan Pengawasan: Orang tua harus memberikan pengawasan yang tepat terhadap anak, seperti mengetahui pergaulan anak, memantau aktivitas anak di media sosial, dan membatasi akses anak terhadap konten negatif.
- Memberikan Kesempatan untuk Berkreasi: Memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dapat membantu anak untuk fokus pada hal-hal yang positif dan menghindari pergaulan bebas.

3. Pendekatan Masyarakat

- Pendidikan Moral dan Agama: Pendidikan moral dan agama yang kuat dapat membantu individu untuk memahami nilai-nilai luhur dan menghindari perilaku menyimpang.
- Pembinaan Remaja: Program pembinaan remaja yang positif dapat membantu remaja untuk mengembangkan potensi diri dan menghindari pergaulan bebas.
- Peningkatan Peran Masyarakat: Masyarakat harus berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi pergaulan bebas dengan cara memberikan pengawasan dan dukungan kepada remaja.

Analisis Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan fenomena sosial yang kompleks dengan beragam penyebab dan dampak. Penelitian tentang pergaulan bebas telah dilakukan secara luas, mengungkap berbagai faktor yang berkontribusi terhadap perilaku ini dan dampaknya terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Berikut adalah hasil analisis dari penelitian tentang pergaulan bebas:

1. Faktor Penyebab Pergaulan Bebas

- Faktor Individual:
 - a. Rendahnya Kontrol Diri: Kurangnya kemampuan mengendalikan diri dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan sesaat dapat mendorong individu terlibat dalam pergaulan bebas.
 - b. Rendahnya Kesadaran Diri: Kurangnya kesadaran tentang bahaya pergaulan bebas dan dampaknya terhadap masa depan dapat membuat individu mudah terjerumus.
 - c. Kurangnya Nilai-nilai Keagamaan: Lemahnya nilai-nilai moral dan etika agama dapat menyebabkan individu kurang memiliki pedoman dalam berperilaku.

- d. Gaya Hidup Konsumtif: Keinginan untuk mengikuti tren dan gaya hidup hedonis dapat mendorong individu untuk melakukan hal-hal yang melanggar norma.
 - Faktor Keluarga:
 - a. Rendahnya Taraf Pendidikan Keluarga: Orang tua dengan tingkat pendidikan rendah mungkin kurang mampu memberikan bimbingan dan pengawasan yang memadai.
 - b. Lingkungan Keluarga yang Tidak Harmonis: Konflik dan ketidakharmonisan dalam keluarga dapat membuat anak merasa tidak aman dan mencari pelarian dalam pergaulan bebas.
 - c. Minimnya Perhatian Orang Tua: Kurangnya perhatian dan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak dapat membuat anak merasa tidak dihargai dan mencari pengakuan di luar keluarga.
 - Faktor Masyarakat:
 - a. Pengaruh Teman Sebaya: Tekanan dari teman sebaya, keinginan untuk diterima, dan rasa ingin dianggap keren dapat mendorong individu untuk terlibat dalam pergaulan bebas.
 - b. Pengaruh Internet: Akses mudah terhadap konten negatif di internet, seperti pornografi dan kekerasan, dapat mempengaruhi perilaku remaja.
 - c. Lingkungan yang Tidak Kondusif: Lingkungan yang tidak kondusif, seperti tempat hiburan malam dan tempat-tempat yang mudah diakses oleh anak-anak, dapat meningkatkan risiko pergaulan bebas.
2. Dampak Pergaulan Bebas
- Dampak Fisik:
 - a. Penyakit Menular Seksual: Pergaulan bebas dapat meningkatkan risiko terkena penyakit menular seksual, seperti HIV/AIDS, sifilis, dan gonore.
 - b. Kehamilan yang Tidak Diinginkan: Pergaulan bebas dapat menyebabkan kehamilan yang tidak diinginkan, yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan fisik dan mental remaja.
 - Dampak Psikologis:
 - a. Rasa Bersalah dan Penyesalan: Individu yang terlibat dalam pergaulan bebas seringkali merasakan rasa bersalah dan penyesalan, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka.
 - b. Depresi dan Kecemasan: Pergaulan bebas dapat menyebabkan depresi dan kecemasan, yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.
 - Dampak Sosial:
 - a. Stigma dan Penolakan: Individu yang terlibat dalam pergaulan bebas seringkali mengalami stigma dan penolakan dari masyarakat.
 - b. Kerusakan Moral dan Etika: Pergaulan bebas dapat merusak moral dan etika

masyarakat, yang dapat berdampak negatif pada kehidupan sosial.

3. Upaya Pencegahan dan Penanganan Pergaulan Bebas

- Pendidikan Moral dan Agama: Pendidikan moral dan agama yang kuat dapat membantu individu untuk memahami nilai-nilai luhur dan menghindari perilaku menyimpang.
- Pembinaan Remaja: Program pembinaan remaja yang positif dapat membantu remaja untuk mengembangkan potensi diri dan menghindari pergaulan bebas.
- Peningkatan Peran Keluarga: Orang tua harus berperan aktif dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan dukungan kepada anak.
- Peningkatan Peran Masyarakat: Masyarakat harus berperan aktif dalam mencegah dan mengatasi pergaulan bebas dengan cara memberikan pengawasan dan dukungan kepada remaja.
- Peningkatan Peran Pemerintah: Pemerintah harus berperan aktif dalam membuat kebijakan dan program yang mendukung pencegahan dan penanganan pergaulan bebas.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pergaulan bebas merupakan fenomena yang kompleks dan memiliki dampak negatif yang luas. Hukum Adat dan Hukum Islam memiliki peran penting dalam mengatur pergaulan dan mencegah pergaulan bebas. Namun, penerapannya menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya pemahaman masyarakat, konflik nilai, dan lemahnya kontrol sosial. Solusi yang dapat diterapkan meliputi edukasi, pembinaan moral, dan penegakan hukum untuk mencegah dan mengatasi pergaulan bebas. Mengatasi pergaulan bebas membutuhkan upaya kolektif dari individu, keluarga, dan masyarakat. Pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan pendidikan moral dan agama, pengawasan keluarga, program pembinaan remaja, dan dukungan masyarakat, sangat penting untuk mencegah dan mengatasi pergaulan bebas. Penting untuk diingat bahwa pergaulan bebas merupakan masalah kompleks yang tidak dapat diatasi hanya dengan satu cara. Pergaulan bebas merupakan masalah kompleks yang memerlukan penanganan komprehensif. Pendekatan yang melibatkan individu, keluarga, masyarakat, dan pemerintah sangat penting untuk mencegah dan mengatasi pergaulan bebas. Penting untuk diingat bahwa pergaulan bebas merupakan masalah yang dapat dicegah dan ditangani dengan upaya bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (1997). *Kecenderungan Perilaku Seks Bebas Remaja Perkotaan*. Laporan Penelitian, Puslit Sosial Budaya Universitas Diponegoro.
- Damayanti, R. (2006). *Peran Biopsikososial terhadap Perilaku Seksual Berisiko Tertular*

- HIV pada Remaja SLTA di DKI Jakarta 2006*. Disertasi, Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Hurlock, E.B. (1999). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (2008). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masland, P.R. (2004). *Apa yang ingin diketahui remaja tentang seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mbayang, Chrissonia M. (2024). *Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja*. *Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Tarumanagara*. E-ISSN: 2988-1242, P-ISSN: 2988-604X. [PDF](<https://rayyanjurnal.com/index.php/jleb/article/viewFile/1669/pdf>).
- Novida. (2023). *Dampak Pergaulan Bebas Di Kalangan Pelajar*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, ISSN: 2656-369X (Print), 2684-137X (Online). [PDF](<https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/servire/article/download/97/77>).
- Sarwono, Sarlito W.(2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiri. (2010). *Apa Yang Ingin Diketahui Remaja Tentang Seks*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wuryani, Sri Esti. (2008). *Pendidikan Seks Keluarga*. Jakarta: Indeks.